



INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA

Miftakhul Jannah¹, Diah Retnowati², Zumaeroh²
email : miftakhuljannah8866@gmail.com

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma

²Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma

ABSTRACT

Foreign and domestic investment is the first step in development activities and economic growth. Sufficient capital will bring economic growth and will improve people's welfare for entrepreneurs who need funds to develop their businesses.

*The analytical method used in this study is a multiple linear regression analysis method carried out with Eviews 9. One of the requirements to test multiple linear regression analysis needs to be tested on classical assumptions. This is needed so that the resulting regression equation is BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). In addition to assessing the goodness of fit of a model, the coefficient of determination, *f* test and *t* test were tested. This study uses quarterly data for the 2010-2018 period for each research variable.*

The results of this study show that simultaneously the variables of inflation, interest rates and exchange rates have a significant effect on FDI in Indonesia. Partially, inflation and exchange rates have a positive and significant effect on FDI in Indonesia, while interest rates have a negative effect on FDI in Indonesia.

Keywords: *Fdi, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate.*

Abstrak

Penanaman modal asing maupun domestik merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Modal yang cukup akan membawa pada pertumbuhan ekonomi dan akan meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya bagi para pengusaha yang membutuhkan dukungan dana untuk mengembangkan usahanya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan Eviews 9. Salah satu syarat untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini diperlukan agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Selain itu untuk menilai goodness of fit suatu model dilakukan uji

koefisien determinasi, uji f dan uji t. Penelitian ini menggunakan data triwulan periode 2009-2018 untuk tiap variabel penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap PMA di Indonesia. Secara parsial, inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap PMA di Indonesia.

Kata Kunci: PMA, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar.

PENDAHULUAN

Masalah yang banyak dihadapi negara-negara berkembang adalah kebutuhan dana investasi yang cukup besar, sementara kemampuan untuk menyediakan sumber-sumber dari dalam negeri relatif kecil. Penanaman modal asing maupun domestik merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya Indonesia masih mengalami kesulitan dalam hal menyediakan modal yang cukup untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan pinjaman luar negeri saja untuk mendapatkan modal yang cukup. Keadaan tersebut mendorong negara berkembang seperti Indonesia untuk mencari alternatif lain selain bantuan pinjaman luar negeri dengan menggalakkan penanaman modal khususnya Penanaman Modal Asing (PMA). Modal yang cukup akan membawa pada pertumbuhan ekonomi dan akan meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya bagi para pengusaha yang membutuhkan dukungan dana untuk mengembangkan usahanya (Sondakh, 2009).

Kegiatan penanaman modal di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1967, yaitu sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri dinyatakan: "Perusahaan nasional adalah perusahaan yang sekurang-kurangnya 51% dari pada modal dalam negeri yang ditanam di dalamnya di miliki oleh Negara dan/atau swasta nasional" (pasal 3 ayat 1). Dengan kata lain, pemodal asing hanya boleh memiliki modal sebanyak-

banyaknya 49% dalam sebuah perusahaan. Namun kemudian pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan pemerintah No. 20/1994 pasal 2 ayat 1 dan pasal 5 ayat 1 yang menjamin investor asing bisa memiliki hingga 95% saham perusahaan yang bergerak dalam bidang “pelabuhan; produksi dan transmisi serta distribusi tenaga listrik umum; telekomunikasi; penerbangan; pelayanan; KA; air minum; pembangkit tenaga nuklir; dan media masa”.

Faktor pertama yang mempengaruhi masuknya PMA di Indonesia adalah inflasi. Inflasi akan memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu Negara rendah dan akan meningkatkan PMA di Indonesia (Sukirno, 2005).

Faktor kedua yang mempengaruhi masuknya PMA di Indonesia adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam modal atas peminjaman atau penggunaan sejumlah uang kepada pemberi pinjaman modal. Terdapat hubungan negatif antara suku bunga dan tingkat investasi. Artinya apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi (Sukirno, 2010).

Faktor ketiga yang mempengaruhi masuknya PMA di Indonesia adalah nilai tukar. Penurunan nilai tukar akan menurunkan asset riil masyarakat karena meningkatnya tingkat harga secara umum dan permintaan domestik masyarakat akan menurun. Keadaan tersebut akan menurunkan pengeluaran alokasi modal pada investasi (Cahyanto, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai pengaruh beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia diantaranya inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga secara terus menerus, mempengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah

(Latumaerisa, 2012). Inflasi terjadi bila kenaikan tersebut meluas pada sebagian besar barang dan jasa dalam perekonomian, dan jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus (karena jika kenaikan harga hanya bersifat sementara maka hal tersebut juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi).

Menurut Sadono Sukirno (2011) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Menurut Irham Fahmi (2014) inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.

Tingkat Suku Bunga

Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga (secara makro) yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga kredit.

Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu di dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari loanable funds (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Nilai Tukar

Nilai tukar dapat diartikan sebagai sejumlah unit mata uang yang di butuhkan untuk dapat di tukarkan dengan per unit mata uang lain, atau dengan kata lain, harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Menurut Sukardi (2008) kurs atau nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri (rupiah).

Menurut Adiwarmanto A. Karim (2006) Exchange Rate (nilai tukar) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah

catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aturan uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Penanaman Modal Asing

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Dari undang-undang tersebut dapat dilihat beberapa pengertian PMA antara lain:

- 1) Merupakan alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- 2) Merupakan penanaman-penanaman baru alat-alat perusahaan oleh orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia selama alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
- 3) Merupakan bagian dari hasil perusahaan yang diperkenankan untuk ditransfer tetap dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Inflasi dan Penanaman Modal Asing

Eduardus Tandelilin (2001), melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Sirait dan D. Siagian (2002) mengemukakan bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya

keuntungan yang diperoleh investor. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

Tingkat Suku Bunga dan Penanaman Modal Asing

Dalam teori *interest rate parity* menjelaskan bahwa ketika tingkat bunga dalam negeri lebih tinggi daripada tingkat suku bunga luar negeri, maka akan lebih menguntungkan untuk menginvestasikan aset di dalam negeri. Sebaliknya jika tingkat bunga domestik lebih rendah dari pada tingkat bunga luar negeri, maka para investor akan lebih tertarik menginvestasikan dana atau asetnya diluar negeri dimana tingkat keuntungan yang akan didapat akan lebih besar. Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan aliran dana atau jumlah investasi disuatu negara, baik yang berasal dari investor dalam negeri maupun investor dari luar negeri. Investor akan lebih tertarik melakukan investasi pada suatu negara yang memiliki tingkat suku bunga lebih besar karena ada peluang untuk mendapatkan keuntungan dari selisih bunga.

Nilai Tukar dan Penanaman Modal Asing

Investasi dipengaruhi oleh nilai tukar melalui sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, penurunan nilai tukar akan mempengaruhi investasi melalui *absorb domestic* atau *expenditure reducing effect*. Penurunan nilai tukar akan menurunkan aset riil masyarakat karena meningkatnya tingkat harga secara umum dan permintaan domestik masyarakat akan menurun. Keadaan tersebut akan menurunkan pengeluaran alokasi modal pada investasi (Cahyanto, 2012). Dari sisi penawaran, nilai tukar rupiah akan berpengaruh tidak menentu terhadap investasi yang masuk dalam suatu negara. Pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure switching*) yang akan merubah nilai investasi tersebut. Produk impor yang diukur dengan mata uang domestik akan menaikkan harga barang ekspor terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan (Cahyanto, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara untuk dapat memahami

objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

Devinisi Operasional Variabel

Tingkat Inflasi (X1)

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga secara terus menerus, jika hanya bersifat sementara maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Data yang digunakan peneliti adalah data triwulan selama 10 tahun dari tahun 2009 hingga 2018 dalam satuan persen (%).

Tingkat Suku Bunga (X2)

Tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam modal atas peminjaman atau penggunaan sejumlah uang kepada pemberi pinjaman modal. Data yang digunakan peneliti adalah data triwulan selama 10 tahun dari tahun 2009 hingga 2018 dalam satuan persen (%).

Nilai Tukar (X3)

Nilai tukar rupiah merupakan jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang akan dipakai peneliti dalam hal ini adalah nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (IDR-USD) selama 10 tahun dari tahun 2009 hingga 2018.

Penanaman Modal Asing (Y)

Penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai dari PMA langsung. Data yang dipakai adalah data triwulan selama 10 tahun dari tahun 2009 hingga 2018.

Jenis dan sumber data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut rentang waktu tahun 2009-2018 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan hasil publikasi lainnya meliputi data inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan penanaman modal asing di Indonesia.

Metode analisis

Analisis linier berganda ini digunakan untuk menguji model Penanaman Modal Asing (PMA). Adapun persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

| | | |
|---------------------------|---|-------------------------------|
| Y | = | Penanaman Modal Asing (PMA) |
| α | = | Konstanta |
| β_1, \dots, β_n | = | Koefisien garis regresi |
| X_1 | = | Inflasi |
| X_2 | = | Tingkat suku bunga |
| X_3 | = | Nilai tukar |
| e_i | = | Standart error |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Inflasi | 0.273329 | 0.128293 | 2.130510 | 0.0400 |
| Tingkat Suku Bunga | -0.842013 | 0.244298 | -3.446661 | 0.0015 |
| Nilai Tukar | 1.832061 | 0.189489 | 9.668404 | 0.0000 |
| C | 15.82857 | 1.874757 | 8.442998 | 0.0000 |
| Adjusted R-squared | | | 0.750764 | |
| F-statistic | | | 40.15937 | |
| Prob(F-statistic) | | | 0.000000 | |

Dari tabel 1. hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15.82857 + 0.273329 X_1 - 0.842013 X_2 + 1.832061 X_3$$

Adapun arti dari koefisien regresi tersebut sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 15.82857 menyatakan apabila variabel independen inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar dianggap konstan. Maka nilai variabel dependen sebesar 15.82857%.
- 2) Koefisien regresi inflasi (X_1) sebesar 0.273329 menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan inflasi sebesar 1% akan menunjukkan PMA sebesar 0.273329% dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi tingkat suku bunga (X_2) sebesar -0.842013 menyatakan bahwa penambahan atau kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% akan menunjukkan PMA sebesar -0.842013 % dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi nilai tukar (X_3) sebesar 1.832061 menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan sebesar 1% akan menunjukkan PMA sebesar 1.832061 % dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, maka perlu diketahui melalui *adj r square*. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel dependen. Dari tabel 1. diatas diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.750764. Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sama dengan 75.0764 %.

Angka tersebut mengandung arti bahwa inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap penanaman modal asing sebesar 75.0764 %. Sedangkan sisanya (100 % - 75.0764 % = 24.9236 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering di sebut sebagai error (e).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 1. diatas maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 40.15937 lebih besar dari F_{tabel} 2.866266 (F_{tabel} diperoleh dari $df(n1) = k - 1$ jadi $4 - 1 = 3$ dan $df(n2) = n - k$ jadi $40 - 4 = 36$), serta probabilitas 0.0000 jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0.05 maka tidak terjadi pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil *output* data dari tabel 5. menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Uji t sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi (X1) terhadap PMA (Y)

Berdasarkan analisis regresi secara parsial dari tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.028094 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 40 - 4 = 36$, dan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = 2.130510 > 2.028094$ dan nilai signifikansi $0.0400 < 0.05$, demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki

pengaruh secara positif dan signifikan terhadap PMA menurut hasil statistik.

2) Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X2) terhadap PMA (Y)

Berdasarkan analisis regresi secara parsial dari tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -2.028094 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 40 - 4 = 36$, dan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = -3.446661 < -2.028094$ dan nilai signifikansi $0.0015 < 0.05$, demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PMA menurut hasil statistik.

3) Pengaruh Nilai Tukar (X3) terhadap PMA (Y)

Berdasarkan analisis regresi secara parsial dari tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.028094 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 40 - 4 = 36$, dan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = 9.668404 > 2.028094$ dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap PMA menurut hasil statistik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia periode 2009-2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia periode 2009-2018, dengan demikian hipotesis pertama diajukan diterima.
2. Secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia periode 2009-2018, dengan demikian hipotesis kedua diajukan diterima.
3. Secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia periode 2009-2018, demikian hipotesis ketiga diajukan diterima.

Implikasi

Dalam Penelitian ini ada beberapa saran dan diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dari penelitian ini.

Berikut beberapa implikasi kebijakan:

1. Pemerintah harus dapat membuat para investor luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia, serta bagaimana membuat para pemilik modal di dalam negeri untuk tetap mau melakukan investasinya di Indonesia sehingga tidak menginvestasikan modal yang dimilikinya ke luar negeri. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah harus mampu menyiapkan iklim investasi yang kondusif di dalam negeri (inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan kebijakan ekonomi makro dalam negeri) agar pelaku ekonomi merasa aman dalam melakukan aktivitasnya.
2. Investor hendaknya mengikuti perkembangan informasi mengenai inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya memprediksi untuk melakukan Penanaman modal Asing di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktot-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amida, Rustam dan Sri Sulasmiyati. 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25 No. 2
- Asri, Masyhudi Muqorobbin. 2014. Investasi Asing Langsung Di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hlm.109-117
- Astuty, Fuji dan Ina Namora Putri Siregar. 2018. Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 5 (1) Nov 2018
- Boediono. 2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE
- Fadilah, Muhammad A. 2017. Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga BI (BI Rate) dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017

- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Gharaibeh, Ahmad Mohammad Obeid. 2015. "The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain". *international Journal of Business and Social Science* Vol. 6, No. 8; August 2015
- Keomixaya, B. dan Chittipa Ngamkroekjoti. 2011. Factors Affecting Foreign Direct Investment in Savannakhet Province, Lao People's Democratic Republic (Lao PDR). *International Conference on Management, Economics and Social Sciences (ICMESS'2011) Bangkok Dec., 2011*
- Latumaerissa, Julius R. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Lembong, John David dan Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981- 2012. *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* edisi 8. Salemba Empat : Jakarta
- Nabilla, Dzulkirom dan Devi Farah. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26, No. 2
- Njoku, C., F. N. Okurut dan M. Bakwena. 2011. Factors Influencing Foreign Direct Investment In Economic Community Of West African States (Ecow As). *International Economics & Finance Journal*, Vol. 6, No. 2, July-December (2011) : 187-207
- Purnomo, Tri Hendra dan Nurul Widyawati. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 10 (2013)
- Puspitaningrum, Roshinta, Suhadak dan Zahroh Z.A. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 No. 1 Februari 2014
- Ratnawati, Kusuma. 2001. Analisis Perbedaan Struktur Modal dan Faktor Intern, Faktor Ekstern, Perusahaan Industri PMA dan Perusahaan. *Disertasi Program Pasca Sarjana Unair*. Surabaya: 6-10
- Ruth, Astrid Mutiara. 2014. Faktor Penentu Foreign Direct Investment di Asean-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi* Vol. 22, No. 1, April 2014
- Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita dan I Gde Kajeng Baskara2. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018: 4002-
- Senkuku , A. M. dan Behrooz Gharleghi. 2015. Factors Influencing Foreign Direct Investment Inflow in Tanzania. *International Journal of Business and Management*; Vol. 10, No. 7; 2015
- Sitinjak, E.L.M dan Widuri Kurniasari. 2003. Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar
Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. ... No. 2, 2018
ISSN : 1411 – 1977

Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomika dan Bisnis*, Vol. 3 no. 3 September

Sriwardiningsih, Enggal. 2010. Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Fiskal Terhadap Investasi Di Indonesia. *Binus Business Review* Vol.1 No.2 November 2010: 307-318

Topowijono, Gerard A. Tulong dan Suhadak. 2015. Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 22 No. 2 Mei 2015

Zaenuddin, Muhammad. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA Di Batam (Tahun 2005 sampai dengan 2007). *JEJAK*, Volume 2, Nomor 2, September 2009

Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri
Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

<http://www.bi.go.id>, akses 10 September 2018

<http://www.bkpm.go.id>, akses 10 September 2018

<http://www.bps.go.id>, akses 10 September 2018